



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3868-3875

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Limbah Padat Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Dan Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Lalang

Meutia Nanda<sup>1✉</sup>, Nurul Azmi<sup>2</sup>, Tasya Amalia<sup>3</sup>, Aina Azzahra<sup>4</sup>, Tri Utami<sup>5</sup>, Nurhasanah<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [meutianandaumi@gmail.com](mailto:meutianandaumi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Limbah kain perca merupakan sampah anorganik yang menantang iklim untuk terurai. Limbah kain perca ini seringkali menjadi masalah, banyak usaha konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca dikumpulkan, lalu dikonsumsi sehingga menyebabkan pencemaran udara. Karena menimbulkan asap dan gas yang buruk bagi kesehatan. Selanjutnya, penting untuk menggunakan kembali limbah jalinan menjadi bahan yang memiliki daya tarik dan nilai gaya. Teknik pelaksanaan tindakan pemeriksaan ini diawali dengan kunjungan lapangan terkait keadaan dan masalah kepatuhan, pelaksanaan program diawali dengan pemaparan tentang pentingnya pemanfaatan limbah jalinan. Ada juga aksi pengabdian yang ditujukan untuk memahami dan benar-benar fokus pada penghuni Kampung Lalang tentang keberadaan sampah anorganik yang dekat dengan iklim, khususnya terjalin dan mempersiapkan ibu-ibu untuk imajinatif dalam menangani sampah yang terjalin menjadi benda yang memiliki energi jual sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga. Prihal ini bisa jadi pedoman untuk warga yang mau melaksanakan kreativitas pemanfaatan kain perca jadi suatu produk pas guna yang bisa diperjual belikan. Pemecahan yang lumayan baik untuk mengganti limbah jadi benda yang bisa menciptakan keuntungan. Nilai jual terhadap perca kain dengan memakai bahan- bahan yang gampang didapatkan dan sistem pemasaran yang gampang dicoba dengan kemajuan teknologi serta digital E- commerce.

Kata kunci: *Ekonomi, Kain Perca, Keset Kaki, Limbah, Teknologi.*

## Abstract

Interwoven waste is inorganic waste that is challenging to separate by the Climate. This interwoven waste is many times the issue, there is countless convection industries that just permits interwoven squanders, then, at that point, consumed it causes air contamination. Since it comes to smoke and unfortunate gas for wellbeing. In this manner, it is required that the reuse of the interwoven waste into materials that have the selling energy and stylish worth. The application methodology in this exploration movement starts from a field visit about the condition and issue of accomplices, the use of the program that starts with addresses in regards to the significance of the use of interwoven. There is additionally this commitment action expects to understanding and worry for Kampung Passing by the presence of inorganic waste close to the extraordinary climate, interwoven and prepares ibu-moms so the inventiveness of interwoven is blended in with selling energy so it can help the family economy. With respect to could be an aide for inhabitants who need to do the imagination of interwoven, it is a reasonable item to be exchanged. A good break to supplant squander into objects that can make benefits. The selling worth of the interwoven of the texture utilizing materials that are not difficult to acquire and the promoting framework that is not difficult to attempt with mechanical advances and computerized E-commerce.

Keywords: *Economy, Patchwork, Doormats, Waste, Technology*

## PENDAHULUAN

Isu sampah yang mendunia merupakan isu besar yang sebenarnya membutuhkan pengelolaan yang erat oleh setiap individu dari wilayah lokal dunia. Salah satu cara untuk mengelola limbah adalah limbah yang bagaimanapun juga dapat digunakan. Hal ini harus dikejar untuk kehidupan yang lebih baik bagi orang-orang di masa depan. Menurut pengertian World Wellbeing Association (Asosiasi Kesejahteraan Dunia), pemborosan adalah sesuatu yang tidak dimanfaatkan, tidak dicintai atau mengandung pemborosan yang terjadi karena perbuatan manusia yang tidak muncul tanpa bantuan orang lain. Artinya, pemborosan adalah sesuatu yang disampaikan oleh manusia itu sendiri, bukan dari alam. Seperti yang mungkin kita sadari semakin konsisten, berapa banyak energi yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di bidang desain yang selalu dipadukan dengan pola-pola yang ada. Jalinan merupakan gambaran wadah sampah anorganik yang sulit terurai, padahal memiliki energi yang sangat besar. Oleh karena itu, limbah padat presentasi semacam ini digunakan kembali sehingga cenderung digunakan kembali. Memanfaatkan limbah yang terjalin dalam bahan yang dapat digunakan kembali akan membuat perbedaan besar yang signifikan, khususnya efek yang lebih kecil dari peningkatan suhu di seluruh dunia dan pada dasarnya ada sesuatu yang dapat kita lakukan untuk menjaga bumi kita agar kita dapat terus hidup

dalam keamanan dan harmoni. . Ada banyak strategi untuk mendekati atau mengelola sampah ini, misalnya dengan menyiapkan dan memupuk tanah sampah alami, dan mengkonsumsi sampah anorganik. Namun, konsumsi sampah anorganik memberikan efek seperti pencemaran yang tidak baik bagi lingkungan. Kontaminasi membuat gas-gas berbahaya, misalnya karbon mannosida, garam berbau, HCN, dll (Purwasih, dkk, 2020). .

Limbah kain ialah salah satu tipe limbah yang susah diolah sebab ialah limbah anorganik yang tidak gampang terurai sehingga tidak bisa dikompos, jika limbah kain diolah dengan metode pembakaran hendak memunculkan asap serta gas beracun yang pula membahayakan area. Ini menjadikannya sesuatu permasalahan sebab bersumber pada informasi tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke 4 presentase limbah paling banyak ialah 6, 36% secara berat serta 5, 1% secara volume, dengan jumlah sampah setiap hari di Bandung yang menggapai kurang lebih 1000 ton per hari dengan kenaikan dekat 3% hingga 5% per tahunnya.

Mencermati informasi dari Badan Pusat Pengukuran (BPS) pada tahun 2018, melaporkan bahwa daur ulang sampah masih belum tereksplorasi dan dalam klasifikasi rendah. Hanya 1,2% penghuni yang memahami cara memanfaatkan sampah, sehingga tidak semua penduduk memahami cara mengolah sampah anorganik sebagai pakaian sehingga menjadi sesuatu yang berharga dan murah. Sejak saat itu, ada sekitar 66,8% dari keseluruhan populasi yang mengelola sampah dengan cara mengkonsumsinya. Sementara itu, asap yang ditimbulkan oleh api dapat mencemari udara dan membahayakan kesehatan. Kemudian, sebanyak 32% penghuni memilih teknik berbeda untuk mengelola sampahnya.

Sampah anorganik, misalnya plastik dan kain merupakan salah satu kawasan yang keberadaannya tidak dapat dipungkiri. Ini karena bahan-bahan ini sulit bagi organisme untuk membusuk dan membutuhkan investasi yang sangat lama. The US Ecological Assurance Organization (US EPA) mengacu pada bahwa 5% wilayah dunia ditutupi oleh limbah material yang tidak dapat digunakan kembali dan dirusak dengan peningkatan 3% hingga 5% per tahun . Kain perca merupakan gambaran sampah anorganik yang sulit dibuat dalam jarak dekat, sedangkan dayanya sangat besar (Setiyani, et navy(AL), 2021). Kain perca, sampah seperti ini sangat wajar karena banyaknya konveksi modern yang mulai melayani akhir-akhir ini, baik dalam lingkup kecil maupun besar (Austin, et navy(AL), 2021).

Salah satu jawaban pilihan untuk mengurangi jalinan sampah sekaligus sebagai cara untuk mendukung program 3R (Reuse, Diminish, Reuse) dari otoritas publik adalah mengolah dan memanfaatkan jalinan sampah ini menjadi spesialisasi yang bermanfaat dan memiliki fokus penjualan, seperti penyambung penutup dan lainnya. Namun, secara umum masih belum banyak masyarakat sekitar yang paham akan hal ini. Selama ini sampah yang

terjalin hanya diperbolehkan untuk dikumpulkan dan dibuang untuk kemudian dikurangi oleh usaha konveksi tanpa dimanfaatkan kembali. Demikian juga halnya di Kota Sawah Lebar dengan jumlah konveksi modern yang sangat banyak.

Devanti (2017) dalam kajiannya mengatakan bahwa pemanfaatan kembali limbah konveksi merupakan salah satu cara untuk menjaga kerapihan dan kekuatan kawasan. . Pemanfaatan jalinan sampah sendiri dapat menimbulkan masalah dengan berbagi informasi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah jalinan sebagai usaha pribadi mereka untuk meningkatkan kreativitas yang telah menjual nilai sehingga mereka harus dapat membantu masyarakat desa Sunggal dengan subbing. daerah, Toko daerah Serdang. Tidak hanya itu, penanganan dan pemanfaatan jalinan sampah juga dapat mengurangi dampak inovasi dan peningkatan suhu di seluruh dunia. Data ini juga menunjukkan bahwa penanganan sampah anorganik belum optimal. Pengolahan sampah anorganik sebagian besar dilakukan dengan cara dikonsumsi, namun dapat membahayakan iklim karena akan memancarkan uap dan gas beracun. Dengan cara ini, pemerintah Indonesia terus memberikan arahan kepada warga dan secara paksa melobi untuk pengembangan 3R, khususnya Lessen, Reuse, dan Reuse untuk mengurangi pencemaran alam oleh limbah .

#### METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan pemeriksaan yang ideal, ilmuwan ini melengkapi teknik subyektif, misalnya wawancara, persepsi, uji coba, dan studi tertulis. Dengan penggunaan ini, diyakini dapat mengatasi efek dari limbah jalinan untuk memberikan kemajuan pada barang yang dikirim oleh jalinan tersebut. Namun, diyakini bahwa dengan menangani strategi tata letak dasar dan denah permukaan pada jalinan, itu akan memiliki kualitas fungsional, selera, dan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kampung Lalang. Hal ini dijadikan lokasi karena keberadaan banyaknya penjahit ataupun konveksi" berupa kain perca yang berada di daerah tersebut. Subyek eksplorasi ini adalah semua perkumpulan yang berhubungan dengan pemeriksaan, terutama para ilmuwan yang memimpin penelitian tentang penjahit.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan pembinaan ini dilakukan dengan tekad untuk memperluas pemahaman tentang pemanfaatan sampah jalinan, setelah itu warga di sekitar kota Lalang diberikan penyuluhan dan inspirasi agar dapat mengawasi sampah atau limbah yang berada di sekitar kawasan utama jalinan, tempat jalinan sampah sangat mudah ditemukan. Kegiatan pengarahan/penelitian ini diawali dengan penyampaian modul dan tanya jawab serta

memberikan inspirasi tentang pemahaman tentang sampah dan teknik pengelolaannya, khususnya sampah yang terjaln yang jika ditangani dengan baik akan menjadi sesuatu yang bernilai dan bernilai jual. menggunakan harga diri. Setelah memberikan inspirasi sekaligus penyuluhan tentang pentingnya penanganan sampah yang terjaln, aksi dilanjutkan dengan aksi membuat barang bersama.

Bimbingan dan pemberian inspirasi ini membuat anggota lebih sadar dan siap untuk menggunakan kembali limbah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai rendah. Dilengkapi dengan kecenderungan dan kemampuan menjahit, masyarakat aset memanfaatkan limbah jalinan untuk membuat kerajinan tangan sebagai penyambung kerudung, sarung bantal, dan spre. Pembuatan barang-barang ini dilakukan dengan menggunakan teknik menjahit manual atau menjahit dengan cara yang sulit. Penanganan sampah jalinan menjadi kerajinan memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) cenderung menjadi usaha sampingan yang menambah wawasan, 2) dapat mengurangi timbunan sampah di daerah tetangga, 3) dapat mengasah imajinasi, dan 4) dapat mengurangi daerah pencemaran karena mengkonsumsi sampah anorganik, khususnya pakaian (Munir, et al., 2021).

Hasil Wawancara

A : Assalamualaikum wr wb, mohon maaf untuk mengganggu waktu ibu, kedatangan kami ingin mengetahui tentang sisaan dari kain sisa jahitan yang ibu miliki, apakah kain sisa atau yang sering kita sebut itu kain perca apakah ibu gunakan kembali?

B : Waalaikumussalam, untuk sisa kain perca yang saya miliki biasanya saya buat kembali menjadi produk yang dapat digunakan. Bermanfaat serta bernilai jual.

A : Kalau boleh produk apa saja yang sudah dihasilkan?

B : Produk yang sudah dihasilkan seperti sarung bantal, sarung guling, keset kaki, baju daster.

A : Untuk produk yang ibu sebutkan tersebut apakah barang tersebut ibu jual?

B : Iya, barang hasil jahitan kain perca tersebut dapat ibu jual kembali.

A : untuk hasil jahitan tersebut berkisar harga berapa yang dapat ibu jual?

B : Untuk harga yang dapat saya jual berkisar dari harga 10.000 – 50.000 tergantung besar dan kecilnya.

A : Untuk produk tersebut biasanya ibu jual ke mana

B : Biasanya dapat saya jual dengan tetangga sekitar dan juga online.

A : kalau begitu terima kasih banyak atas waktu yang sudah dapat ibu luangkan untuk kami.

B : Iya sama-sama

Menurut Widagdo dalam Mariana (2017) kain adalah bahan yang diproduksi dengan menggunakan filamen biasa atau untaian buatan manusia melalui anyaman, pasak, diperas atau ditutupi yang awalnya harus diubah menjadi benang. Jadi terjemahan dari tekstur adalah bahan yang ditenun, dijahit dan dikempa atau ditutupi yang diproduksi menggunakan filamen biasa atau untaian buatan manusia yang awalnya harus diubah menjadi benang sehingga berubah menjadi lembaran yang halus, setelah benang dibalik dan teksturnya ditenun perlu penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki bentuk, yang biasanya digunakan untuk gaun, sisa kain keluarga, dll. Kemudian lagi, jalinan adalah limbah anorganik yang dikirim oleh bisnis konveksi, sebagai potongan kain yang dibiarkan sesuai ukuran. kecil. Karakter jalinan adalah sebagai berikut:

1. Aspek kecil seharusnya dari sisa potongan kain, jalinannya berukuran kecil sehingga bahan ini lebih mudah diproses. Untuk mendapatkan tema yang sangat menarik, Anda dapat memadukan beberapa jenis jalinan yang berbeda.
2. Sebagai potongan-potongan yang terjalin sebagai potongan-potongan bahan sehingga Anda perlu membuatnya menjadi seni khusus, potongan-potongan kain ini harus digabungkan.
3. Tema sporadis, jadi Anda ingin mendominasi strategi dan teknik yang tepat untuk menyebabkan penyebab yang memiliki sifat berbeda.
4. Bahan tidak terlalu mirip, bahan kain umumnya tidak jauh dan bisa berbeda, hal ini karena jalinan dibuat dengan menggunakan bahan tambahan yang tidak terpakai. Garis potong lainnya tidak harus berkoordinasi dan dapat menghasilkan desain tekstur yang miring.

Pemanfaatan limbah sebagai bahan alami untuk membuat kreasi tentu saja merupakan tindakan yang sepenuhnya wajar karena dapat mengurangi berapa banyak limbah, penggunaan kembali dan penggunaan kembali barang-barang yang memiliki biaya minimum yang tinggi. Meskipun merupakan limbah yang terjalin, namun dapat dimanfaatkan dalam hal apa pun. Jalinan disusun dan dipilih terlebih dahulu, jalinan yang terbuat dari katun dapat ditekan agar tidak kusut. Jalinan dengan nada dan tema yang memikat dapat dibuat menjadi berbagai kreasi bernilai rendah. Dengan keinginan dan daya cipta, jalinan juga bisa diubah menjadi hiasan yang luar biasa, indah dan bergaya. Meluapnya jalinan dari bisnis konveksi membuat bahan baku jalinan ini menjadi sangat mudah dan murah untuk didapatkan, apalagi beberapa desainer dan konveksi memberikan jalinan secara gratis sehingga kita bisa membuat pernik pernik jalinan tanpa perlu mengeluarkan biaya yang mahal.

Penanganan sampah yang terjalin bisa menjadi jawaban dalam membantu mengurangi sampah dengan dorongan dan imajinasi. Salah satu tujuan pembuatan jalinan sampah adalah dengan menggunakan penyambung kerudung. Konektor penutup adalah snare bulu mata kerudung jenis gadget/earlop interfacing. Biasanya, konektor penutup digunakan oleh wanita yang mengenakan jilbab. Denah dan bahan konektor penutup berubah secara luar biasa. Beberapa terbuat dari elastis serbaguna yang dilapisi dengan tekstur rona berbeda dan diberi kancing cantik untuk snare. Beberapa ditenun dari benang berbagai pilihan. Ada juga yang terbuat dari batu biasa, permata atau globula dan diberi jerat di setiap ujungnya.

## SIMPULAN

Dari uji persepsi. Jalinan sampah merupakan salah satu sampah yang harus cenderung melihat banyaknya sampah. Merawat jalinan sampah dapat dilakukan secara imajinatif dengan perencanaan yang baik untuk meningkatkan nilai jualnya. Perbaiki pemborosan sering kali merupakan wilayah kasus. Hal ini karena banyak konveksi modern hanya memungkinkan limbah yang terjalin terkumpul setelah dikonsumsi, sehingga area pencemaran menghasilkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, gerakan penyutradaraan ini diupayakan untuk mendidik para ibu rumah tangga, sehingga berimplikasi pada penanganan sampah yang terjalin sehingga menjadi hasil yang bernilai rendah. Demonstrasi tanggung jawab ini dilakukan dalam 2 pertemuan luar biasa; 1). Arahan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang terjalin, 2). Bantalan untuk mengolah anyaman limbah menjadi barang yang lebih bernilai, yaitu keset, spreng, tempat duduk dari bara bekas, sarung bantal, daster pakaian. Jadi melalui ajudan ini, Anda dapat memahami pentingnya limbah terkait di papan tulis dan dapat mengelola kerugian ini menjadi barang dagangan dengan biaya yang dapat diabaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., Aini, I., Hasna, A., Oktaviana, C., Mulia, N. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Barang Dengan Nilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2 (2): 558-565. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.315>
- Austin, Trecy. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Reuse Sampah Kain di Desa Pipa Putih Ogan Ilir pada Masa Covid 19. *Jurnal Abdidas*. 2 (2): 363–369 <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.281>
- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
- Devanti, Y.N.(2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan

- RumahTangga Miskin (RTM). (Jurnal Pengabdian Masyarakat). Vol.3(1) 51-57.
- Munir, M. M., Thoyyibah, D., & Ni mah, L. (2021). PemanfaatanLimbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2): 134-140. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/71>
- Pratiwi, D., Dwi, Santi., Setiyani, Setiyani& Sri, Asnawati (2020). Pemberdayaan Orang Tua Siswa Tk An nur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan dan Access Market. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2): 101-115 <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9558>
- Purwasih, R., Anita, I. W., &Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 167-175.
- Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., &Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara. *Jdc*, 2(1), 1-7
- Saputri, Meylani., Aliza, Mumtaza., Maria, Oktaviana Wini., Putri, Oktaviani&Wahyudin.(2021). Menanamkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Sejak Dini.*Jurnal Dedikasi*.1(1):112-118, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/12470/7464>
- Setiyani& Sri, Asnawati. (2020). Pemberdayaan Orang TuaSiswa Tk An-Nur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan dan Access Market. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2): 42-50 <http://dx.doi.org/10.15575/jak.v3i2.9558>
- Zaenafi Ariani, Nurjannah S, Syawaluddin (2022), EKONOMI SIRKULAR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI DUKUNGAN TERHADAP PERISTIWA BERKELANJUTAN (KONSEP, PARADIGMA DAN IMPLEMENTASI), Deepublish, Yogyakarta.